

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING*
DENGAN PRAKTIK IBU DALAM PENGGUNAAN DIAPERS PADA ANAK USIA
TODDLER (1-3 TAHUN) DI KELURAHAN PUTAT PURWODADI**

Puji Lestari^{*)}.,

Heryanto Adi N., S.Kp., M.Kep. Sp.Kom^{**)}, Mamat Supriyono, SKM, M.kes. (Epid)^{***)}

^{*)} Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

^{**)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamaddiyah Semarang

^{***)} Epidemiologi Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Semarang

ABSTRAK

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* pada anak toddler (1-3 tahun) yaitu anak tidak bisa mengontrol saat buang air besar dan buang air kecil. Sebagian besar orang tua membutuhkan kesabaran dan waktu untuk mengajarkan *toilet training* pada anaknya, sehingga banyak orang tua yang memilih menggunakan diapers agar lebih praktis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi korelasi menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 123 dan sampel sebanyak 94 responden dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner untuk tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*, dan dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0,018 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun). Disarankan agar ibu dapat menambah pengetahuan tentang *toilet training* pada anaknya untuk mengatasi mengompol sehingga dapat mengurangi praktik ibu dalam penggunaan diapers.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*, Diapers.

ABSTRACT

The most common effects of the failure of toilet training a toddler-aged children that the child can not control defecation and urination. Most of the parents takes patience and time to teach his son's training at the toilet, so many parents who choose to use diapers for practical. The purpose of this study was to corelate the level of knowledge mother about toilet training with maternal practices in the use of diapers to toddler-aged children (1-3 years) in the Kelurahan Putat Purwodadi. This type of research is the description of the corelation study using cross-sectional design. The population was 123 and the sample of 94 respondents with simple random sampling technique. Retrieval of data using quetionnaire for mother's level of knowledge about toilet training and were analyzed by Chi Square test. The result obtained *p-value* 0,018 which shows that there is a corelation between the mother's level of knowledge about toilet training with maternal practices in the use of diapers to toddler age children (1-3 years). It is recommended that mothers can increase knowledge of her son's toilet training on overcoming bedwetting reducing maternal practices in the use of diapers.

Keywords: Mother's level of knowledge about toilet training, diapers.

PENDAHULUAN

Dampak yang paling umum dalam kegagalan toilet training seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan mengalami kepribadian eksprisif dimana anak lebih cenderung ceroboh dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2009, hlm.65).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Riblat, 2003, dalam Pusparini, 2010, ¶ 2). Kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Sttistik menunjukkan 25% anak pengompol pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% pada usia 10 tahun dan tinggal 2% pada usia 5-10 tahun (Kurniawati, 2008, ¶ 2).

Melatih anak ke kamar mandi dikenal dengan istilah toilet training. Sebagian besar orang tua mengaku butuh kesabaran dan waktu untuk mengajarkan anak-anak mereka. Bahkan banyak orang tua yang memilih menggunakan popok agar lebih ringkas (Febrida, 2011, ¶ 1). Anak- anak yang mulai belajar toilet training dalam usia 2 tahun atau lebih besar akan terlambat untuk menguasai pengendalian kandung kemih. Akibatnya anak akan lebih sering mengompol (Anna, 2011, ¶ 3). Minimal usia 9 bulan atau ketika balita sudah bisa duduk, toilet training harus sudah diberikan. Orang tua seringkali membiasakan penggunaan popok karena melihat sisi praktisnya dan kenyamanan. Namun pemakaian popok yang terlalu sering juga menimbulkan iritasi dan anak pun tidak terbiasa untuk buang air di toilet (Listyanti, 2012, ¶ 1).

Pelatihan *toilet training* adalah hal yang penting, untuk itu anak harus dididik pelatihan penggunaan *toilet training*, dalam hal ini orang tua harus memahami keadaan anak, tingkat perkembangan, dan cara belajar anak. Salah satu tanda penting dalam kehidupan awal anak adalah perpindahan dari popok ke penggunaan toilet. Ini merupakan langkah besar untuk semua orang yang terlibat dalam suksesnya pengajaran *toilet training* pada anak (Warner, 2006, hlm.145).

Di samping itu penggunaan popok sekali pakai mempunyai banyak dampak positif. Bayi lebih nyaman dan nyenyak tidur, karena tidak terganggu dengan popok yang basah atau bocor. Penggunaan popok yang tepat, baik pilihan popoknya juga kebiasaan mengganti popok yang teratur juga membuat kulit bayi terhindar dari iritasi. Dengan begitu bayi merasa nyaman dan tidak rewel sehingga bisa beraktivitas untuk menunjang tumbuh kembangnya (Fazriyati, 2012, ¶ 2).

Berdasarkan penelitian terdapat 45% anak masih menggunakan diapers di usia toddler meskipun dalam waktu yang singkat. 17% harus memulai proses *toilet training* lagi minimal sekali untuk tidak menggunakan diapers, 17% harus memulai lagi setelah lebih dua kali, dan 35% harus memulai berkali-kali (Warner, 2006, hlm.150).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Pusparini pada tanggal 24 oktober 2009 jumlah balita di kelurahan Kadokan Kecamatan Grogol Sukoharjo sebesar 134 balita, studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti terhadap 15 anak usia 1-3 tahun, 10 anak diantaranya masih memiliki kebiasaan yang salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya buang air besar dan kecil dicelana tidak memberi tahu ibu, buang air kecil dan buang air besar sambil menangis. Terlihat juga perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu ketika menghadapi anak yang buang air besar dan buang air kecil dicelana yaitu ibu terlihat kurang tanggap jika anaknya buang air besar dan buang air kecil, marah dan membentak anak terkadang memukul anak. Kondisi ini mungkin disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai cara melatih buang air besar

dan buang air kecil pada anak, terbukti dari tingkat pendidikan ibu yang rata-rata berpendidikan SD serta dari 15 ibu-ibu yang peneliti wawancarai hanya 2 ibu yang mengerti terkait toilet training, mulai pengertian, manfaat, cara melatih dan waktu melatih toilet training pada anak sedangkan 13 ibu-ibu yang lainnya tidak mengetahui tentang toilet training (Pusparini, 2010, ¶ 11).

Berdasarkan studi pendahuluan 24 Januari 2013 yang dilakukan peneliti di Kelurahan Putat Purwodadi didapatkan data bahwa jumlah ibu yang mempunyai balita 123, dan peneliti melakukan wawancara pada 5 ibu yang mempunyai balita menyatakan bahwa 3 ibu memakaikan anaknya diapers dengan alasan sibuk bekerja, praktis, ibu tidak mengerti tentang bagaimana mereka mengajarkan anaknya untuk BAB dan BAK di toilet, dimulai sejak usia berapa mengajarkan BAB dan BAK, kalau BAK sering di celana atau kamar mandi. Tetapi 2 ibu tidak memakaikan diapers pada anaknya karena mengerti dampak yang akan terjadi akibat pemakaian diapers secara terus-menerus, seperti kalau memakai diapers secara terus menerus anak akan terbiasa BAK dan BAB di celana sehingga tidak tahu cara yang benar mau BAB dan BAK di mana, dan dampak yang seperti lainnya seperti terkena ruam popok akibat pemakaian diapers.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *correlation study* yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain, dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*), mengambil tempat di Kelurahan Putat Purwodadi pada bulan Juni 2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi, sampel

berjumlah 94 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Teknik sampel yang di gunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sample. Apabila besarnya sample yang diinginkan itu berbeda-beda, maka besarnya kesempatan bagi setiap satuan elementer untuk terpilih pun berbeda-beda pula (Notoatmodjo, 2002, hlm.85).

Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers. Tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan praktik dalam penggunaan diapers, dan terdiri dari 20 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang toilet training dengan pilihan jawaban benar dan salah, 1 pertanyaan untuk praktik dalam penggunaan diapers dengan jawaban ya dan tidak. Skoring untuk tingkat pengetahuan tentang *toilet training* “benar” diberi skor 1 dan “salah” diberi skor 0. Untuk praktik penggunaan diapers jawaban “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square* (X^2) menggunakan tingkat kemaknaan 5% (0.05).digunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Karakteristik sampel penelitian di
Kelurahan Putat Purwodadi bulan Juni 2013
(n = 94)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Umur		
Dewasa awal ((21-39 tahun)	82	87.2
Dewasa akhir (40-60 tahun)	12	12.8
jumlah	94	100.0

2. Pendidikan		
SD	18	19.1
SMP	23	24.5
SMA	42	44.7
PT	11	11.7
jumlah	94	100.0
3. Pekerjaan		
Swasta	41	43.6
PNS	12	12.8
IRT	41	43.6
jumlah	94	100.0

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa dari 94 responden yang berusia dewasa awal (21-39 tahun) sebanyak 82 orang atau sebesar 87.2%, pendidikan SMA sebanyak 42 orang atau sebesar 44.7%, dan pekerjaan swasta dan PNS sebanyak 41 orang atau sebesar 43.6%.

2. Tingkat pengetahuan

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training di Kelurahan Putat Purwodadi bulan Juni tahun 2013 (n=94)

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	46,8
Tidak	50	53,2
Jumlah	94	100

Tabel 5.10. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang baik terdapat 44 responden atau 46,8%. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang tidak baik terdapat 50 responden atau 53,2%.

Berdasarkan penelitian Rosyidah (2010) menunjukkan bahwa responden yang tidak mengetahui kesiapan fisik dalam latihan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri jika anak belum mampu duduk di toilet tanpa bantuan sejumlah 18 responden (36%). Responden yang tidak mengetahui latihan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri merupakan latihan moral yang tidak membentuk karakter seseorang sejumlah 22 responden (44%).

Penelitian Pusparini (2010) menunjukkan bahwa dari 15 responden yang peneliti wawancarai 13 responden (86,6%) diantaranya tidak mengetahui tentang kesiapan fisik dalam latihan toilet training. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai kesiapan fisik dalam latihan toilet training pada anak, terbukti dari tingkat pendidikan ibu yang rata-rata berpendidikan SD.

Pada penelitian Armawati (2011) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif terhadap *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun adalah sebesar 60%, sedangkan sikap ibu yang negatif sebesar 40%. Data tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif lebih banyak daripada yang memiliki sikap negatif. Sikap dapat ditentukan oleh pengetahuan, keyakinan, dan emosi yang masing-masing faktor memegang peranan penting, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

3. Praktik penggunaan diapers

Tabel 5.6

Distribusi frekuensi praktik penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi bulan Juni tahun 2013 (n=94)

Praktik Penggunaan Diapers	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	10	10,6
Tidak	84	89,4
Jumlah	94	100

Tabel 5.17. menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia toddler (1-3 tahun) yang menggunakan diapers pada anaknya sebesar 10 responden atau 10,6%. Sedangkan ibu yang tidak menggunakan diapers pada anaknya sebesar 84 responden atau 89,4%.

Berdasarkan hasil penelitian Istiqomah (2010) menunjukkan bahwa penggunaan diapers atau popok dipengaruhi oleh kesibukan orang tua. Kesibukan mengakibatkan ibu tidak memedulikan tentang penggunaan diapers yang sudah saatnya di ganti sehingga anak gelisah, menangis sampai popoknya kotor sebanyak 23 responden (52,27%) dari 44 responden.

Menurut Kompas (2011) alasan kepraktisan masih menjadi dasar pertimbangan ibu memilih popok sekali pakai untuk perlengkapan bayi. Terutama bagi ibu muda yang bekerja, dan mendambakan efisiensi agar tidak repot memasang popok bayi. Permintaan popok sekali pakai juga terus meningkat di Indonesia, 4 tahun terakhir permintaan popok meningkat 31%.

Menurut Kompas (2012) meskipun popok sekali pakai punya manfaat, masih banyak orang tua yang menolak atau enggan menggunakannya untuk bayi mereka. Selain harga yang cenderung tinggi, penolakan penggunaan popok sekali pakai juga disebabkan oleh adanya anggapan popok dapat menyebabkan bentuk kaki menyerupai huruf O, selain itu orang tua tidak memilih popok karena khawatir kulit bayi teriritasi.

4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang toilet training dengan Praktik Ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi

Tabel 5.18. menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang *toilet training* dengan praktik ibu yang menggunakan diapers pada anaknya diperoleh bahwa ada sebanyak 1 (2,3%) sedangkan diantara ibu yang pengetahuannya tidak baik tentang *toilet training* terdapat 9 (18,0%) yang menggunakan diapers.

Tabel 5.7
Hubungan anatara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi bulan Juni tahun 2013 (n=94)

Tingkat pengetahuan	Penggunaan diapers				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak		Ya		N	%		
Baik	43	97.7	1	2.3	44	100	0.106	0.018
Tidak	41	82.0	9	18.0	50	100	0.013-0.874	
Jumlah	84	89.4	10	10.6	94	100		

Penelitian Istichomah (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mempunyai hubungan dengan penggunaan untuk ,anak usia 24 bulan- 41 bulan dengan nilai *p-value*= 0,0001 (< 0,05). Pengetahuan orang tua yang sudah memahami dan mengetahui tentang *toilet training* merupakan salah satu faktor untuk memakaikan diapers pada anaknya.

Menurut Heriyanto dan Rosita (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *toilet training* dengan pemakaian popok sekali pakai dengan *p-value*= 0,002 (< 0,05).

Penelitian Subagyo, Sulasih, dan Widajati (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK Pertiwi dan RA Desa Plosoharjo Pace, Nganjuk dengan nilai *p-value*= 0,001 (<0,05). Nilai koefisien korelasi (0,597), menandakan bahwa hubungan antara variabel agak rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang baik terdapat 44 responden atau 46.8% dan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang tidak baik terdapat 50 responden atau 53.2%. Praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun)

yang menggunakan diapers terdapat 10 anak atau 10,6% dan yang tidak menggunakan diapers sebanyak 84 anak atau 89,4%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler dengan $p= 0.018$.

SARAN

1. Ibu yang mempunyai anak usia toddler
Bagi ibu yang memiliki anak usia toddler (1-3 tahun) di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang *toilet training* pada anaknya untuk mengatasi mengompol sehingga dapat mengurangi praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anaknya.
2. Tenaga kesehatan
Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai anak usia toddler (1-3 tahun) untuk melatih anaknya toilet training dengan benar agar tidak menggunakan diapers untuk menghindari dampak buruk seperti ruam popok, mengompol di usia lebih dari 3 tahun, menghindari bentuk kaki seperti huruf O.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan variabel yang lainnya seperti tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Lusia Kus. (2011). *Segera Ajarkan Balita Toilet Training*. <http://health.kompas.com/read/2011/08/10/08042557/Segera.Ajarkan.Balita.Toilet.Training>. Diperoleh tanggal 10 desember 2012
- Armawati, Made. (2011). *Perubahan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Setelah Mendapatkan Penyuluhan di Tegalboto*. Diperoleh tanggal 22 desember 2012
- Fazriyati, Wardah. (2010). *Popok Sekali Pakai Dianggap Lebih Praktis*. [http://female.kompas.com/read/2011/01/10/17013545/Popok.Sekali.Pakai.Di](http://female.kompas.com/read/2011/01/10/17013545/Popok.Sekali.Pakai.Dianggap.Lebih.Praktis) anggap.Lebih.Praktis. Diperoleh tanggal 2 desember 2012.
- Febrida, Melly. (2011). *Telat "Toilet Training" Bikin Anak Rawan Infeksi*. <http://health.liputan6.com/read/348092/telat-toilet-training-bikin-anak-rawan-infeksi>. Diperoleh tanggal 10 desember 2012
- Heriyanto, Bambang., Merry Rosita. (2010). *Pengaruh Peran Keluarga terhadap Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Toddler di Pos PAUD Terpadu Harapan Bangsa Wonokromo Surabaya*. Diperoleh tanggal 2 Maret 2013
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Istiqomah. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Asuh dengan Pelaksanaan Toilet Training Secara Mandiri Pada Anak Usia Toddler di TPA Citra RSUD Rajawali Citra Bantul*. Diperoleh tanggal 12 januari 2013
- Kurniawati, et all. (2008). *Kejadian "Enuresis (Mengompol)" Berdasarkan Faktor Psikologis dan Keturunan Pada Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun Di TK Sekar Ratih Krembangan Jaya Selatan Surabaya*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/102089296.pdf> . Diperoleh tanggal 16 november 2012
- Listyanti, Agita Sukma. (2012). *Beri Toilet Training, Hilangkan Ketergantungan Anak Pada Popok*. <http://m.suarasurabaya.net/kelanakota/detail.php?id=78661b21f156a47d1500242e6b1dd7cc2012106783>. Diperoleh tanggal 22 november 2012
- Pusparini, Winda. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo*. <http://www.pdfio.com/k>

- 2303547.html. diperoleh tanggal 18
desember 2012
- Rosyidah, Ifa. (2010). *Hubungan Antara
Pengetahuan Ibu Tentang Toilet
Training dengan Penggunaan Diapers
Pada Anak Toddler Di Perumahan
Kinijaya Semarang*. Diperoleh tanggal
8 januari 2013
- Subagyo, Sulasih, & Widajati. (2010).
*Hubungan Antara Motivasi Stimulasi
Toilet Training oleh Ibu dengan
Keberhasilan Toilet Training pada
Anak Prasekolah*. Diperoleh tanggal
22 Februari 2013
- Warner, Penny. (2006). *Baby Care Tips*.
American: Meadowbrook Press